

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model *Number Head Together* di Kelas VII 5 SMPN 33 Palembang

Anggun Novtaria¹, Umi Chotimah^{*2}, Nyimas Nuria Hasna Anggraeni³

¹⁻³Pendidikan Profesi Guru (PPG) FKIP, Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia
anggunnovtaria11@gmail.com¹, umi.chotimah@unsri.fkip.co.id², nyimasnuria@gmail.com³

Alamat: Jl. Masjid Al Gazali, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30128
Korespondensi penulis : umi.chotimah@unsri.fkip.co.id*

Abstract. *This research was conducted to improve the quality of researchers as prospective young teachers regarding the problem of learning outcomes in class VII SMP so that the author took the initiative to carry out the learning process through the number head Together model. Continuous development becomes a reference for self-improvement through an independent curriculum. This research was conducted based on the discovery of problems when carrying out learning, namely students who were less active and varying student abilities causing low learning outcomes. The number head together learning model is needed as an effort to increase student activity which can add new understanding to students. This research was conducted using classroom action research using data collection techniques through observation, tests and documentation. The research results showed that there was an increase in the percentage of student learning outcomes in pre-cycle activities, increasing from 36.66% to 76.66 in cycle 1 and 83.33% in cycle 2. This research was assisted by the application of the TaRL approach. So that the classroom action research carried out was successful.*

Keywords: *Civics Subjects, Learning Outcomes, Model Number head together.*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakannya untuk perbaikan kualitas peneliti sebagai guru muda masa depan berkaitan permasalahan mengenai hasil belajar di kelas VII SMP rendah sehingga penulis berinisiatif melakukan proses pembelajaran dengan melalui model number head together. Perkembangan yang terus menerus terjadi menjadi acuan untuk perbaikan diri melalui kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penemuan permasalahan ketika melakukan pembelajaran yaitu peserta didik yang kurang aktif dan kemampuan peserta didik yang beragam menyebabkan hasil belajar rendah. Model pembelajaran number head together diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas peserta didik aktif yang bisa menambah pemahaman baru bagi peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kenaikan persentase hasil belajar peserta didik yang pada kegiatan pra siklus 36,66% meningkat menjadi 76,66 di siklus 1 dan 83,33% pada siklus 2 penelitian ini dibantu dengan penerapan pendekatan TaRL. Maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan berhasil dilakukan.

Kata Kunci: Mata Pelajaran Kewarganegaraan, Hasil Pembelajaran, Nomor Model disatukan.

1. PENDAHULUAN

Negara maju kunci utamanya terletak pada kualitas pendidikannya. Sebab pendidikan merupakan kunci pembuka untuk membangun sumber daya yang berkualitas untuk mewujudkan Indonesia emas 2045. (Sari Widya et al., 2020). Maka harapan untuk menjadi negara maju adalah dengan menghasilkan SDM yang berkualitas melalui pendidikan. Menurut Maulidina & Purwa, (2022) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan kepribadian anak melalui pembinaan potensi diri anak terkhusus potensi rohani dan jasmani anak. Hal ini didukung oleh pendapat dari Karlina, Yumriani (2022) dan Purwaningsih dkk. (2022), perencanaan, pelaksanaan dan pelaksanaan evaluasi dalam aktivitas pembelajaran. hal ini meliputi semua aktivitas peserta didik ketika belajar seperti melakukan

tanya jawab dan kegiatan ini bisa dipakai untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik. maka dengan ini artinya pendidikan berkualitas dapat diwujudkan dengan peningkatan kualitas proses belajar. (Sadirman, 2008).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) wajib dipelajari karena sifat multidimensional, dimana mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk pembentukan karakter baik pada peserta didik untuk memiliki sifat dan tindakan yang baik dalam menjalankan hak dan kewajibannya sehari-hari dengan memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan hukum dan moral masyarakat. (Gempita et al., 2023) (Anatasya & Anggareni Dewi, 2021).

Maka untuk mengetahui permasalahan penting yang perlu diselesaikan. Peneliti melakukan observasi dengan hasil bahwa peserta didik di kelas VII.5 SMPN 33 Palembang saat guru melakukan evaluasi memiliki hasil belajar yang rendah dengan terlihat lebih dari setengah jumlah seluruh siswa di kelas yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dimana terdapat 11 (36.66%) yang sudah berhasil mencapai nilai KKM minimal dan 19 (63.33%) peserta didik yang memiliki hasil belajar belum mencapai nilai minimal KKM. Mengatasi permasalahan ini sebagaimana menurut (Samuel Slamet Santosa et al., 2020) bahwa prestasi belajar dipengaruhi langsung oleh komponen proses pembelajaran yaitu model pembelajaran yang menarik untuk diikuti oleh peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencari studi pustaka beberapa peneliti diantaranya hasil penelitian dari (Andhita Aprilia et al., 2018) bahwa peserta didik hasil belajar yang mencapai KKM hanya 54,18% namun setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model NHT meningkat menjadi 74,19% dan 87,10%. Maka untuk membuktikan hal ini di penerapan kurikulum merdeka peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Number head together merupakan model yang mengarahkan peserta didik untuk bisa mencari mengolah dan membuat laporan dari informasi yang didapatkan dari beberapa sumber yang kemudian disajikan di depan kelas karena penekanan pembelajaran aktivitas aktif. (Widiani, 2021). Menurut Diah (Purwati & Margunayasa, 2019) model pembelajaran NHT melibatkan semua peserta didik baik secara fisik, emosional maupun intelektual. Melalui pemilihan model NHT, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.5 di SMPN 33 Palembang terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penulis berharap bahwa setelah digunakan model pembelajaran NHT pembelajaran yang dilakukan peserta didik juga mengalami peningkatan aktivitas belajar. Dimana aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan peserta didik dengan

tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang bertujuan akhir pada hasil belajar.(Widiani, 2021).

Maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif untuk mengatasi permasalahan hasil belajar menggunakan model pembelajaran NHT di kelas VII.5 SMP Negeri 33 Palembang.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) melalui 2 siklus dengan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan tindakan kelas sebagai guru. Menurut Wardani dalam (Norliana, 2018), (oktvianingsih, 2022) merupakan penelitian yang guru lakukan di kelas yang diajarkannya sebagai bentuk refleksi diri supaya dapat mengetahui kinerjanya sebagai guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan subjek penelitian ini adalah kelas VII 5 SMP Negeri 33 Palembang dengan jumlah peserta didik 30 orang. Penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan kolaborasi bersama teman sejawat sebagai observer untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Numbered Head Together* .Selanjutnya teknik pengumpulan data berupa tes, yaitu tes awal (*Pre-Test*) dan tes akhir (*Post-Test*).

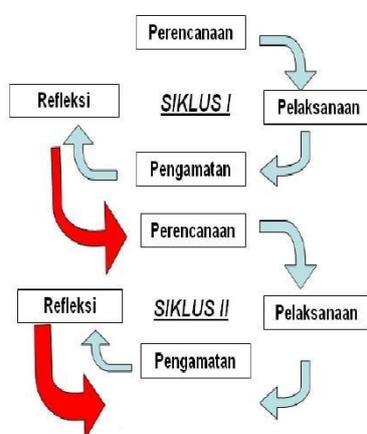
Penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif menggunakan pengolahan data persentase dimana analisis deskriptif dipilih agar peneliti memperoleh gambaran yang jelas mengenai data yang dikumpulkan lalu memberikan kesimpulan secara universal supaya mengetahui persentase kebenaran jawaban yang diberikan oleh subjek mengenai objek yang diteliti kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan dengan kata-kata. (Sugiyono, 2017). Supaya melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik maka peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila individu berhasil memperoleh nilai diatas 75. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan hasil tes di setiap siklusnya untuk dilakukan analisis ketuntasan secara klasikal. :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil belajar peserta didik diukur dengan kriteria yang diperoleh mengenai ketuntasan sebagai berikut :

80% - 100%	= Sangat Tercapai
60% - 79%	= Tercapai
50% - 59%	= Cukup Tercapai
0 - 49%	= Kurang Tercapai

Pada penelitian ini hasil belajar peserta didik dikatakan meningkat jika peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 75 secara klasikal sebanyak 80% maka hasil belajar peserta didik sangat tercapai. (Melinda, 2018). Artinya ketika hasil belajar peserta didik menghasilkan persentase meningkat lebih dari 80% PTK dianggap telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Maka PTK dihentikan untuk dilakukan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMPN 33 Palembang dimana merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII.5 SMPN 33 Palembang dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang.

Pra Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian pra siklus dilaksanakan dengan peneliti melakukan pengamatan dan penilaian pada tanggal 20 Juli 2023 ketika pelaksanaan pembelajaran di mata pelajaran PPKn. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa kurikulum merdeka sudah diterapkan namun guru hanya menggunakan model PBL dimana peserta didik mendengarkan guru menjelaskan mata pelajaran PPKn dengan pengerjaan soal post test. Padahal kurikulum merdeka menuntut guru melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan profil peserta didik masing masing. Maka dari

itu penting bagi seorang guru untuk mampu memilih, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang menarik.(Handayani et al., 2018)

Dari hasil kegiatan penilaian pada kegiatan pra siklus ini ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM, dimana terlihat bahwa hanya 11 orang yang bisa mencapai nilai KKM dengan persentase 36.66% dan 19 orang lainnya belum mampu mencapai hasil belajar KKM sehingga 63.33% peserta didik belum tuntas. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pra siklus untuk memperbaiki proses pembelajaran penulis ingin menerapkan model pembelajaran yang menarik yaitu menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).

Siklus 1

Hasil belajar menurut pandangan (Rahman, 2021) Pada kegiatan pembelajaran siklus 1, peneliti telah menerapkan model pembelajaran NHT. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan modul ajar dan instrumen penelitian yang dibutuhkan selama melakukan penelitian PTK ini. Selanjutnya dilaksanakan pada 27 Juli 2023, pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran diisi dengan kegiatan berkelompok dengan menerapkan model NHT di materi pembelajaran Sejarah Kelahiran Pancasila dengan sub a yaitu sejarah awal, sejarah Pancasila Zaman Kerajaan dan sejarah Pancasila zaman Penjajahan dan untuk mengukur hasil belajar peserta didik peneliti memberikan soal evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model NHT terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. sebab hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Muliandari, 2019) menunjukkan bahwa peserta didik yang dibelajarkan dengan model NHT memiliki rata-rata nilai 21.1 sedangkan peserta didik yang belajar menggunakan model selain NHT hanya 18.95. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melakukan aktivitas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan siswa yang hanya mendengarkan saja penjelasan guru. Maka dari itu melihat fenomena ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk melakukan observasi selama kegiatan belajar berlangsung.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Observer Aktivitas Peserta didik Siklus 1

Observer	Hasil Observer
1	38
2	35
Jumlah	36,5
Persentase	65,17%

Sumber. Data Primer diolah Peneliti, Tahun 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa, persentase aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus 1 sebesar 65,17% terletak antara $65\% < X \leq 80\%$ dan artinya termasuk kedalam kriteria aktivitas peserta didik cukup baik. Maka hal ini berdampak pada peningkatan rasa ingin tahu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka untuk membuktikannya peneliti melakukan tes tertulis kepada peserta didik untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Aspek	Hasil
Jumlah peserta didik	30
Jumlah peserta didik yang tuntas	23
Jumlah peserta didik yang belum tuntas	7
Rata rata	76,66%

Sumber. Data Primer diolah Peneliti Tahun 2023

Tabel 2 menunjukkan persentase hasil belajar peserta didik pada siklus 1 mengalami peningkatan dari bandingkan dengan hasil belajar di pra siklus. Dimana di siklus 1 ini memperoleh persentase sebesar 76,66%. Dimana pada pra siklus ketuntasan hasil belajar yang diperoleh hanya mampu dipenuhi oleh 13 orang dengan hanya 36,66% meningkat menjadi 76,66% kategori cukup tercapai. Namun belum mencapai target minimal yang diinginkan oleh peneliti yaitu 80% maka tindak lanjutnya adalah melakukan siklus ke 2 dengan menambahkan treatment penerapan pembelajaran TarL dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan nantinya. Maka siklus 2 nantinya akan dilakukan asesmen diagnostik pada peserta didik.

Siklus 2

Pada kegiatan siklus 2 masih menerapkan model pembelajaran NHT. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan modul ajar dan instrumen penelitian serta sarana prasarana yang dibutuhkan yang dilaksanakan pada 02 Agustus 2023. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran diisi dengan kegiatan berkelompok dengan menerapkan model NHT pada materi sejarah kelahiran pancasila (perumusan pancasila). Dimana kelompok dibentuk dari hasil diagnostik berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik masing masing. Dimana menggunakan pendekatan TaRL terbukti meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. sejalan dengan itu terbukti dari hasil penelitian dari (Dewi Cahyono, 2022) bahwa melalui model pembelajaran TaRL terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan akhir nya ketika diuji akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebab ketiga kelompok yang dikelompokkan tersebut

dari penelitian tersebut mengalami peningkatan. Dikegiatan penutup penulis memberikan soal evaluasi untuk peserta didik kerjakan.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Observer Aktivitas Peserta didik Siklus 2

Observer	Hasil Observer
1	50
2	48
Jumlah	36,5
Persentase	87,5%

Sumber. Data Primer diolah Peneliti, Tahun 2023

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di atas, persentase aktivitas peserta didik pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi sebesar 87,5% termasuk dalam kriteria baik. Dengan pencapaian peningkatan hasil belajar peserta didik melebihi 80% maka pelaksanaan penelitian PTK yang sedang peneliti lakukan dianggap berhasil dan selesai dilaksanakan.

Tabel 4. Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Aspek	Hasil
Jumlah peserta didik	30
Jumlah peserta didik yang tuntas	25
Jumlah peserta didik yang belum tuntas	7
Rata rata	83,33%

Sumber. Data Primer diolah Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di atas, persentase hasil belajar peserta didik pada siklus 2 sebesar 83,33% dan dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar peserta didik pada siklus 2 mengalami peningkatan pada kegiatan siklus 1 sebesar 76,66% meningkat menjadi 83,33% kategori sangat tercapai. Maka minimal ketuntasan peserta didik capai telah melewati target yang ditetapkan oleh peneliti maka PTK dianggap selesai dan berhasil dilakukan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII.5 SMPN 33 Palembang diperoleh hasil belajar peserta didik mulai dari prasiklus, tes akhir siklus 1 dan tes akhir siklus 2 mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik mulai dari hasil pra penelitian tindak kelas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik memiliki persentase 36,66% kemudian pada siklus 1 76,66 kriteria cukup tercapai, dan siklus 2 sebesar 83,33% dengan kriteria sangat tercapai.

Tabel 5. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII.5

Siklus	Hasil Persentase	Peningkatan	Kategori
Pra Siklus	36,66%		
Siklus 1	76,66%	40%	Cukup Tercapai
Siklus 2	83,33%	6,67%	Sangat Tercapai

Sumber. Data Primer diolah Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik khususnya di kelas VII.5 SMPN 33 Palembang. Menurut pandangan Widayanti, 2014 dalam Andriani & Rasto, (2019:21) hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari perbuatan baik itu nilai sikap maupun keterampilan dan kognitifnya selama proses pembelajaran dilakukan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan juga hasil belajar peserta didik dimana pada kegiatan pra siklus memperoleh hasil belajar peserta didik sebesar 36,66% kemudian meningkat pada siklus 1 76,66 kriteria cukup tercapai, dan siklus 2 sebesar 83,33% dengan kriteria sangat tercapai. Hal tersebut menjelaskan bahwa penerapan model *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Aprilia, L. A., Hoesein Radia, E., & Wacana, K. S. (2018). Meningkatkan hasil belajar PPKN melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbasis kurikulum 2013 (Vol. 2).
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui model *Teaching at Right Level* (TARL) metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 06(02).
- Gempita, L. E., Alfiandra, A., & Murniati, S. R. (2023). Penerapan model *TaRL* untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1816–1828.

- Handayani, G., Adisyahputra, A., & Indrayanti, R. (2018). Correlation between integrated science process skills and ability to read comprehension to scientific literacy in biology teachers students. *Biosfer*, 11(1), 22–32. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.11-1.3>
- Maulidina, M. S., & Purwa, P. H. (2022). Efektivitas media Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa MAN 1 Lamongan (Vol. 2).
- Melinda, T. R. (2018). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode problem solving siswa kelas IV MIN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Doctoral Dissertation, IAIN Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2084/>
- Misnawati, M., Asi, N., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Rini, I. P., Syahadah, D., ... & Nitiya, R. (2023). Inovasi metode STAR: Best practice. Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Muliandari, P. T. V. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap hasil belajar matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132–140. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Norliana. (2018). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran Number Head Together. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 220.
- Oktvianingsih, E. (2022). Penelitian tindakan kelas di satuan PAUD (01 ed.). Bayfa Cendekia Indonesia.
- Purwaningsih, I., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Purwati, D., & Margunayasa, I. (2019). Pengaruh Numbered Head Together berbantuan gambar terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 282.
- Rahman, A. B., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *AI Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.
- Rahman, S. (2021). Merdeka belajar dalam menyambut era masyarakat 5.0: Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sadirman. (2008). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santosa, D. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24. <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/sikip>
- Sari Widya, Rfiki, A. M., & Mila, K. (2020). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat Covid-19. *Jurnal Mappessona*, 03(02).

Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sumarto, P. (2017). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model Number Head Together berbantuan mind mapping. BRILLIANT: Jurnal Riset dan Konseptual, 147.

Widiani, N. (2021). Model pembelajaran Number Heads Together (NHT) sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD. Journal of Education Action Research, 538.